BAHAN E-LEARNING

Bahasa Indonesia

UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

www.bsi.ac.id

Copyright © Maret 2024

PERTEMUAN 1

KONSEP BAHASA, FUNGSI BAHASA, DAN SIFAT BAHASA

A. Konsepsi Bahasa

Sampai dengan abad XXI ini perkembangan ilmu dan teknologi menunjukkan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional sangat berperan sebagai sarana komunikasi. Dalam bidang akademik bahasa Indonesia telah menunjukkan peranannya dalam berbagai disiplin ilmu melalui bentuk-bentuk tulisan ilmiah seperti makalah dan skripsi. Pada dasarnya interaksi dan macam kegiatan akademik tidak akan sempurna atau berjalan dengan baik dan benar. Begitu pentingnya bahasa sebagai sebagai sarana komunikasi batasan atau pengertian BAHASA adalah sarana komunikasi antaranggota masyarakat dalam menyampaikan ide dan perasaan secara lisan atau terulis.

Sebagai komunikasi lisan atau tertulis, bahasa Indonesia diaplikasikan melalui berbagai macam hal, seperti tatapikir, tataucap, tatatulis, dan tatalaku. Aplikasi tersebut merupakan konteks ilmiah dan akademis. Oleh karena itu, bahasa Indonesia merupakan konsepsi bahasa yang termasuk dalam kepribadian mahasiswa sehingga mampu menjadi pemimpin dalam lingkungannya masing-masing. Kedua komunikasi tersebut berkaitan dengan konsepsi bahasa.

Konsepsi bahasa tersebut menunjukkan bahwa sistem lambang bunyi ujaran dan lambang tulisan digunakan untuk berkomunikasi dalam masyarakat dan lingkungan akademik. Bahasa yang baik dikembangkan oleh pemakainya berdasarkan kaidah-kaidahnya yang tertata dalam suatu sistem.

Kaidah bahasa dalam sistem tersebut mencakup beberapa hal berikut ini:

1. Sistem lambang yang bermakna dapat dipahami dengan baik oleh masyarakatnya.
2. Berdasarkan kesepakatan masyarakat pemakainya, sistem bahasa itu bersifat konvensional.
3. Lambang sebagai huruf (fonemis) bersifat manasuka atau kesepakatan pemakainya (arbitrer)
4. Sistemlambang yang terbatas itu (A—Z: 26 huruf) mampu menghasilkan kata, bentukan kata, frasa, klausa, dan kalimat yan tidak terbatas dan sangat produktif.

Copyright © Maret 2024

5. Sistem lambang itu (fonemis) tidak sama dengan sistem lambang bahasa lain seperti sistem lambang bahasa Jepang (Lambang hirakana atau silabis)
6. Sistem lambang bahasa itu dibentuk berdasarkan aturan yang bersifat universal sehingga dapat sana dengan sistemlambang bahasa lain. Unsur dalam sistem lambang tersebut menunjukkan bahwa bahasa itu bersifat unik, khas, dan dapat dipahami masyarakat.

B. Fungsi Bahasa

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri **(Abdul Chaer 2006 : 1).** Sebagai sebuah sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Bila aturan, kaidah, atau pola ini dilanggar, maka komunikasi dapat terganggu. Lambang yang digunakan dalam sistem bahasa adalah berupa bunyi, yaitu yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Karena lambang yang digunakan berupa bunyi, maka yang dianggap primer di dalam bahasa adalah bahasa yang diucapkan, atau yang sering disebut bahasa lisan. Karena itu pula, bahasa tulisan, yang walaupun dalam dunia modern sangat penting, hanyalah bersifat sekunder. Bahasa tulisan sesungguhnya tidak lain adalah rekaman visual, dalam bentuk huruf-huruf dan tanda-tanda baca dari bahasa lain.

Secara sederhana, bahasa diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas dalam hati. Definisi lainnya adalah bahasa merupakan alat untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan.

Fungsi bahasa yang utama dan pertama sudah terlihat dalam konsepsi bahasa di atas, yaitu fungsi komunikasi dalam bahasa berlaku bagi semua bahasa apapun dan dimanapun. Dalam berbagai literatur bahasa, ahli bahasa (linguis) bersepakat dengan fungsi-fungsi bahasa, sebagai berikut:

1. Fungsi ekspresi dalam bahasa. Sebagai alat ekspresi, bahasa dipergunakan sebagai alat untuk menyatakan dirinya sendiri. Hal ini digunakan manusia sebagai ekspresi ungkapan terhadap orang tuanya. Pada taraf permulaan, sebagian kemampuan berbahasanya dikembangkan oleh anak-anak.
2. Fungsi komunikasi dalam bahasa. Fungsi komunikasi dalam berbahasa merupakan akibat ekspresi diri manusia. Komunikasi bahasa dapat dilakukan lisan maupun tulisan. Pada fungsi ini, bahasa dipergunakan untuk menyampaikan suatu maksud tertentu yang dipahami oleh orang lain. Selain itu, fungsi ini disesuaikan dengan orang yang dituju dan sesuai situasinya sehingga maksud yang diucapkan atau dituliskan mudah disampaikan.

Copyright © Maret 2024

3. Fungsi adaptasi dan integrasi dalam bahasa. Seseorang akan beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu, dia kan memilih dan mempergunakan bahasa yang baik dan benar berkaitan dengan situasi dan kondisi lingkungan yang dihadapinya. Demikian halnya dengan intergrasi, seseorang akan menyesuaikan pilihan kata dan kalimat yang sesuai, apakah baku ataukah nonbaku, Misalnya, saat berbicara dengan teman, maka orang tersebut akan menggunakan bahasa nonformal. Adapun, saat berbicara dengan orangtua atau di lingkungan akademik, maka seseorang menggunakan bahasa yang formal.
4. Fungsi kontrol sosial (direktif dalam bahasa). Sebagai fungsi kontrol sosial, seseorang mampu menggunakan bahasa dengan kalimat efektif. Maksudnya, pesan yang disampaikan mampu dipahami oleh lawan bicara, tidak bertele-tele, sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia, dan seesuai dengan situasi dan kondisinya. Selain itu, sebagai fungsi sosial, setiap individu mampu mengontrol dirinya masing-masing. Penerapan tersebut tidak hanya kepada diri sendiri, namun juga dengan orang lain. Kontrol sosial berbahasa dapat diaplikasikan melalui bacaan yang baik dan bermutu sesuai kapasitasnya masing-masing. Buku-buku yang dimaksudkan adalah buku pelajaran atau buku instruksi.

Di samping fungsi-fungsi utama tersebut, Gorys Keraf menambahkan beberapa fungsi lain sebagai pelengkap fungsi utama tersebut. Fungsi tambahan itu, adalah:

1. Fungsi lebih mengenal kemampuan diri sendiri. Dengan
2. Fungsi lebih memahami orang lain;
3. Fungsi belajar mengamati dunia, bidang ilmu di sekitar dengan cermat.
4. Fungsi mengembangkan proses berpikir yang jelas, runtut, teratur, terarah, dan logis;
5. Fungsi mengembangkan atau memengaruhi orang lain dengan baik dan menarik (fatik). (Keraf, 1994: 3-10)
6. Fungsi mengembangkan kemungkinan kecerdasan ganda:
   a. Fungsi pernyatan ekspresi diri

   Fungsi pertama ini, pernyataan ekspresi diri, menyatakan sesuatu yang akan disampaikan oleh penulis atau pembicara sebagai eksistensi diri dengan maksud:

   1) Menarik perhatian orang lain (persuasif dan provokatif),
   2) Membebaskan diri dari semua tekanan dalam diri seperti emosi,
   3) Melatih diri untuk menyampaikan suatu ide dengan baik,
   4) Menunjukkan keberanian (convidence) penyampaikan ide.

Fungsi ekspresi diri itu saling terkait dalam aktifitas dan interaktif keseharian individu, prosesnya berkembang dari masa anak-anak, remaja, mahasiswa, dan dewasa.

b. Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi merupakan fungsi bahasa yang kedua setelah fungsi ekspresi diri. Maksudnya, komunikasi tidak akan terwujud tanpa dimulai dengan ekspresi diri. Komunikasi merupakan akibat yang lebih jauh dari ekspresi, yaitu komunikasi tidak akan sempurna jika ekspresi diri tidak diterima oleh orang lain. Oleh karena itu,komunikasi tercapai dengan baik bila ekspresi berterima. Dengan kata lain, komunikasi berprasyarat pada ekspresi diri.

c. Fungsi integrasi dan adaptasi sosial

Fungsi peningkatan (integrasi) dan penyesuaian (adaptasi) diri dalam suatu lingkungan merupakan kekhususan dalam bersosialisasi baik dalam lingkungan sendiri maupun dalam lingkungan baru. Hal itu menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan sebagai sarana mampu menyatakan hidup bersama dalam suatu ikatan (masyarakat). Dengan demikian, bahasa itu merupakan suatu kekuatan yang berkorelasi dengan kekuatan orang lain dalam integritas sosial. Korelasi melalui bahasa itu memanfaatkan aturan-aturan bahasa yang disepakati sehingga manusia berhasil membaurkan diri dan menyesuaikan diri sebagai anggota suatu masyarakat.

d. Fungsi kontrol sosial

Kontrol sosial sebagai fungsi bahasa bermaksud memengaruhi perilaku dan tindakan orang dalam masyarakat, sehingga seseorang itu terlibat dalam komunikasi dan dapat saling memahami. Perilaku dan tindakan itu berkembang ke arah positif dalam masyarakat. Hal positif itu terlihat melalui kontribusi dan masukan yang positif. Bahkan, kritikan yang tajam dapat berterima dengan hati yang lapang jika kata-kata dan sikap baik memberikan kesan yang tulus tanpa prasangka. Dengan kontrol sosial, bahasa mempunyai relasi dengan proses sosial suatu masyarakat seperti keahlian bicara, penerus tradisi tau kebudayaan, pengindentifikasi diri, dan penanam rasa keterlibatan (sense of belonging) pada masyarakat bahasanya.

7. Fungsi membentuk karakter diri.
8. Fungsi membangun dan mengembangkan profesi diri
9. Fungsi menciptakan berbagai kreativitas baru (Widiono, 2005: 11-18) Masih banyak fungsi bahasa yang lain dalam bahasa Indonesia khususnya, fungsi bahasa dapat dikembangkan atau dipertegas lagi ke dalam kedudukan atau posisi bahasa Indonesia.

Copyright © Maret 2024

Posisi Bahasa Indonesia diidentifikasikan menjadi bahasa persatuan, bahasa nasional, bahasa negara, dan bahasa standar. Keempat posisi bahasa Indonesia itu mempunyai fungsi masingmasing seperti berikut:

a. Fungsi bahasa persatuan adalah pemersatu suku bangsa, yaitu pemersatu suku, agama, rasa dan antar golongan (SARA) bagi suku bangsa Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Fungsi pemersatu ini (heterogenitas/kebhinekaan) sudah dicanangkan dalam Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928.
b. Fungsi Bahasa Nasional adalah fungsi jati diri Bangsa Indonesia bila berkomunikasi pada dunia luar Indonesia. Fungsi bahasa nasional ini dirinci atas bagian berikut:
   1) Fungsi lambang kebanggaan kebangsaan Indonesia
   2) Fungsi Identitas nasional dimata internasional
   3) Fungsi sarana hubungan antarwarga, antardaerah, dan antar budaya, dan
   4) Fungsi pemersatu lapisan masyarakat: sosial, budaya, suku bangsa, dan bahasa.
c. Fungsi bahasa negara adalah bahasa yang digunakan dalam administrasi negara untuk berbagai aktivitas dengan rincian berikut:
   1) Fungsi bahasa sebagai administrasi kenegaraan,
   2) Fungsi bahasa sebagai pengantar resmi belajar di sekolah dan perguruan tinggi,
   3) Fungsi bahasa sebagai perencanaan dan pelaksanaan pembangunan bagai negara Indonesi sebagai negara berkembang, dan
   4) Fungsi bahsa sebagai bahasa resmi berkebudayaan dan ilmu teknologi (ILTEK)
d. Fungsi bahasa baku (bahasa standar) merupakan bahasa yang digunakan dalam pertemuan sangat resmi. Fungsi bahasa baku itu berfungsi sebagai berikut:
   1) Fungsi pemersatu sosial, budaya, dan bahasa,
   2) Fungsi penanda kepribadian bersuara dan berkomunikasi,
   3) Fungsi penambah kewibawaan sebagai pejabat dan intelektual, dan
   4) Fungsi penanda acuan ilmiah dan penuisan tulisan ilmiah.

Keempat posisi atau kedudukan bahasa Indonesia itu mempunyai fungsi keterkaitan antar unsur. Posisi dan fungsi tersebut merupakan kekuatan bangsa Indonesia dan merupakan jati diri Bangsa Indonesia yang kokoh dan mandiri. Dengan keempat posisi itu, bahasa Indonesia sangat dikenal di mata dunia, khususnya tingkat regional ASEAN.

Dengan mengedepankan posisi dan fungsi bahaasa Indonesia, eksistensi bahasa Indonesia diperkuat dengan latar belakang sejarah yang runtut dan argumentatif. Sejarah terbentuknya Bahasa Indonesia dari bahasa melayu. Ciri-ciri bahasa Indonesia yang khas, legitimasi sebagai interaksi Bahasa Indonesia, dan ragam serta laras Bahasa Indonesia

Copyright © Maret 2024

memperkuat konsepsi dan fungsi dikembangkan ke berbagai ilmu, teknologi, bidang, dan budaya sekarang dan nanti.

Jadi, fungsi bahasa adalah kegunaan bahasa. Lazimnya ada lima, yaitu sebagai alat komunikasi, alat mengekspresikan diri, alat untuk berimtegrasi dan beradaptasi sosial, alat kontrol sosial, dan alat untuk berpikir.

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) lambing kebanggaan kebangsaan, (2) lambang identitas nasional, (3) alat perhubungan antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya, dan (4) alat yang memungkinkan penyatuan berbagai-bagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia.

Sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebangsaan kita. Atas dasar kebanggan ini, bahasa Indonesia dipelihara dan dikembangkan serta rasa kebanggaan pemakaianya senatiasa dibina.

Sebagai lambang identitas nasional, kedudukan pertama dari bahasa Indonesia sebagau bahasa nasional dibuktikan dengan digunakannya bahasa Indoensia dalam bulir-bulir Sumpah Pemuda.

Sebagai alat perhubungan antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya, bahasa Indoensia sebagai alat perhubungan untuk menghindari kesalahpahaman sebagai akibat latar belakang sosial budaya dan bahasa tidak perlu dikhawatirkan dari pelosok yang satu dengan pelosok lainnya. Hal ini karena memanfaatkan bahasa yang satu, yaitu bahasa Indonesia.

Sebagai alat yang memungkinkan penyatuan berbagai-bagai suku bangsa dnegan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia merupakan sebagai alat yang memungkinkan terlaksananya penyatuan berbagai-bagai suku bangsa yang memiliki latar belakang sosial budaya dan bahasa yang berbeda-beda sebagai satu kesatuan kebangsaan yang bulat. Dengan demikian, kepentingan nasional jauh lebih penting daripada kepentingan daerah atau golongan.

Secara umum, sebagaimana kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia sebagai bahasa negara/resmi pun mengalami perjalanan sejarah yang panjang. Secara resmi adanya bahasa Indonesia dimulai sejak Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928. Ini tidak berarti sebelumnya tidak ada. Ia merupakan sambungan yang tidak langsung dari bahasa Melayu. Dikatakan demikian, sebab pada waktu itu bahasa Melayu masih juga digunakan dalam lapangan atau ranah pemakaian yang berbeda. Bahasa Melayu digunakan sebagai bahasa

Copyright © Maret 2024

resmi kedua oleh pemerintah jajahan Hindia Belanda, sedangkan bahasa Indonesia digunakan di luar situasi pemerintahan tersebut oleh pemerintah yang mendambakan persatuan Indonesia dan yang menginginkan kemerdekaan Indonesia. Demikianlah, pada saat itu terjadi dualisme pemakaian bahasa yang sama tubuhnya tetapi berbeda jiwanya, jiwa kolonial dan jiwa nasional.

Fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, yaitu terdiri dari:

1. Bahasa resmi kenegaraan

   Pembuktian bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kenegaran ialah digunakannya bahasa Indonesia dalam naskah proklamasi kemerdekaan RI 1945. Mulai saat itu dipakailah bahasa Indonesia dalam segala upacara, peristiwa, dan kegiatan kenegaraan baik dalam bentuk lisan maupun tulis

2. Bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan

   Pembuktian bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kenegaran ialah digunakannya bahasa Indonesia dalam naskah proklamasi kemerdekaan RI 1945. Mulai saat itu dipakailah bahasa Indonesia dalam segala upacara, peristiwa, dan kegiatan kenegaraan baik dalam bentuk lisan maupun tulis

3. Alat penghubung pada tingkat nasional bagi kepentingan menjalankan roda *pemerintah dan pembangunan* Bahasa Indonesia dipakai dalam hubungan antarbadan pemerintah dan penyebarluasan informasi kepada masyarakat.

4. *Alat pengembang kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, seni serta teknologi modern* sebagai fungsi pengembangan kebudayaan nasional, ilmu, dan teknologi, bahasa Indonesia terasa sekali manfaatnya. Kebudayaan nasional yang beragam itu, yang berasal dari masyarakat Indonesia yang beragam pula, rasanya tidaklah mungkin dapat disebarluaskan kepada dan dinikmati oleh masyarakat Indonesia dengan bahasa lain selain bahasa Indonesia

Saat ini, fungsi bahasa Indonesia telah bertambah besar. Yaitu sebagai bahasa media massa. Media massa cetak maupun elektronik, baik visual, audio, maupun audio visual. Media massa tersebut menggunakan bahasa Indonesia sehingga penyebaran bahasa Indoensia semakin luas. Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Selain itu, bahasa daerah juga memperkaya kosakata bahasa Indonesia. Beberapa kosakata bahasa Indonesia dapat memperkaya khasanah bahasa daerah dalam hal bahasa daerah tidak memiliki kata untuk sebuah konsep.

Bahasa Indonesia sebagai alat menyebarluaskan sastra Indonesia dapat dipakai. Sastra Indonesia merupakan wahana pemakaian bahasa Indonesia dari segi etis bahasa sehingga bahasa Indonesia menjadi bahasa yang penting dalam dunia internasional.

C. Sifat Bahasa

Sifat bahasa menurut Abdul Chaer (2003: 33), yaitu sebagai berikut :

1. Bahasa adalah sebuah sistem

   Sistematik berarti beraturan atau berpola. Dalam hal bunyi, tidak sembarangan bunyi bisa dipakai sebagai suatu symbol dari suatu rujukan dalam berbahasa.

   Contoh dari tataran fonologi dalam bahasa Indonesia terdapat satu buah bunyi bermakna [o] ‘paham’ ; selain itu, rangkaian dua bunyi vocal [ee] ‘buang air besar’; rangkaian tiga bunyi [bah] ‘air besar yang mengalir deras’.

   Bukti lain, dalam struktur morfologis bahasa Indonesia, prefiks me- bisa berkombinasi dengan sufiks –kan dan –I, contohnya kata membuktikan dan melapisi. Akan tetapi tidak bisa berkombinasi dengan ter-. Contohnya, menertawa, yang ada adalah menertawakan atau tertawa. Karena bahasa itu beraturan dan berpola.

   Contoh lain pada tataran kata *flsngrn* tidak muncul secara alamiah sebagai sebuah kata dalam bahsa Indonesia, kerena tidak ada vocal di daamnya. Contoh kalimat *bahagia sore ini Izza pergi ke kolam renang bersama ibu dan kakak*, bisa dimengerti karena polanya sistematis, tetapi kalau diubah menjadi *sore kolam ibu ke pergi ini* menjadi rancu karena melanggar sistem.

2. Bahasa adalah lambang

   Bahasa sebagai lambang sebenarnya berkaitan dengan lambang itu sendiri. Didalam bahasa yang mengikuti sistem itu adalah lambang. Semua huruf yang dipakai dalam setiap tulisan itu adalah lambang

3. Bahasa adalah bunyi

   Bahasa mewujud dalam bentuk bunyi. Kemajuan teknologi dan perkembangan kecerdasan manusia memang telah melahirkan bahasa dalam wujud tulis, tetapi sistem tulis tidak bisa menggantikan cirri bunyi dalam bahasa. System penulisan hanyalah alat untuk menggambarkan bunyi di atas kertas yang memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai pelestari ujaran dan pelestari kebudayaan manusia. Realitas yang menunjukan bahwa bahasa itu bunyi, mengakibatkan telaah tentang bahasa atau linguistic memiliki cabang telaah bunyi yang disebut dengan istilah fonetik dan fonologi.

Copyright © Maret 2024

4. Bahasa bersifat arbitrer/Konvensi

   Manasuka atau arbiter adalah acak, bisa muncul tanpa alasan. Kata-kata adalah symbol dalam bahsa, sebuah kata dapat muncul tanpa hubungan logis dengan yang disimbolkannya. Orang Minahasa menamai beras dengan sebutan *kan*, itu terserah komunitas orang Minahasa, biarlah orang Jawa menamakannya *sego*, atau orang Ranau di Sumatra Selatan menyebutnya *mi*. Bukti-bukti diatas menjadi bukti bahwa bahsa memiliki sifat arbiter, manasuka, atau acak semuanya. Pemilihan bunyi dan kata dalam hal ini benar-benar sangat bergantung pada konvensi aau kesepakatan pemakai bahasa suatu bahasa.

5. Bahasa hanya di kenal didunia manusia

   Hanya manusialah yang berbahasa karena manusia dengan penuh kesadaran menggunakan sistem bahasa itu, mempelajari, memahami, menggunakan, melestarikan, dan mengembangkan bunyi yang bersistem itu untuk kehidupannya.

6. Fungsi utama bahasa adalah alat komunikasi/alat bekerja sama

   Pada awalnya manusia menggunakan bahasa semata-mata untuk berkomunikasi. Inilah fungsi bahasa yang paling menonjol karena tanpa bahasa manusia tidak mungkin dapat saling berinteraksi.

7. Bahasa berfungsi sebagai identitas suatu komunitas.

   Disamping sebagai alat komunikasi, bahasa juga berfungsi sebagai identitas komunitas **(I Wayan Simpen 2008 : 2-7)**. Bahasa dianggap sebagai simbol kebudayaan karena bahasa merupakan sistem simbol manusia yang paling lengkap, sehingga tidak mengherankan kalau bahasa juga menjadi simbol etnokultur.

8. Bahasa itu bermakna

   Salah satu sifat hakiki dari bahasa adalah bahasa itu berwujud lambang. Sebagai lambang, bahasa melambangkan suatu pengertian, suatu konsep, suatu ide, atau suatu pikiran yang ingin disampaikan dalam wujud bunyi itu. Maka, dapat dikatakan bahwa bahasa itu mempunyi makna. Karena bahasa itu bermakna, maka segala ucapan yang tidak mempunyai makna dapat disebut bukan bahasa.
   [kuda], [makan], [rumah], [adil], [tenang] : bermakna = bahasa
   [dsljk], [ahgysa], [kjki], [ybewl] : tidak bermakna = bukan bahasa

9. Bahasa itu bersifat konvensional

   Meskipun hubungan antara lambang bunyi dengan yang dilambangkannya bersifat arbitrer, tetapi penggunaan lambang tersebut untuk suatu konsep tertentu bersifat konvensional. Artinya, semua anggota masyarakat bahasa itu mematuhi konvensi bahwa

lambang tertentu itu digunakan untuk mewakili konsep yang diwakilinya. Misalnya, binatang berkaki empat yang biasa dikendarai, dilambangkan dengan bunyi [kuda], maka anggota masyarakat bahasa Indonesia harus mematuhinya. Kalau tidak dipatuhinya dan digantikan dengan lambang lain, maka komunikasi akan terhambat.

10. Bahasa itu bersifat unik

    Bahasa dikatakan bersifat unik, artinya setiap bahasa mempunyai ciri khas sendiri yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya. Ciri khas ini bisa menyangkut sistem bunyi, sistem pembentukan kata, sistem pembentukan kalimat, atau sistem-sistem lainnya.

11. Bahasa itu bersifat universal

    Selain bersifat unik, bahasa juga bersifat universal. Artinya, ada ciri-ciri yang sama yang dimiliki oleh setiap bahasa yang ada di dunia ini. Misalnya, ciri universal bahasa yang paling umum adalah bahwa bahasa itu mempunyai bunyi bahasa yang terdiri dari vokal dan konsonan.

12. Bahasa itu bersifat produktif

    Bahasa bersifat produktif, artinya meskipun unsur-unsur bahasa itu terbatas, tetapi dengan unsur-unsur yang jumlahnya terbatas itu dapat dibuat satuan-satuan bahasa yang tidak terbatas, meski secara relatif, sesuai dengan sistem yang berlaku dalam bahasa itu. Misalnya, kita ambil fonem dalam bahasa Indonesia, /a/, /i/, /k/, dan /t/. Dari empat fonem tersebut dapat kita hasilkan satuan-satuan bahasa:

    - /i/-/k/-/a/-/t/
    - /k/-/i/-/t/-/a/
    - /k/-/i/-/a/-/t/
    - /k/-/a/-/i/-/t/

13. Bahasa itu bervariasi

    Anggota masyarakat suatu bahasa biasanya terdiri dari berbagai orang dengan berbagai status sosial dan latar belakang budaya yang tidak sama. Karena perbedaan tersebut maka bahasa yang digunakan menjadi bervariasi. Ada tiga istilah dalam variasi bahasa yaitu:

    1. **Idiolek** : Ragam bahasa yang bersifat perorangan.
    2. **Dialek** : Variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat pada suatu tempat atau suatu waktu.
    3. **Ragam** : Variasi bahasa yang digunakan dalam situasi tertentu. Misalnya, ragam baku dan ragam tidak baku.

Copyright © Maret 2024

14. Bahasa itu bersifat dinamis

    Bahasa tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sepanjang keberadaan manusia itu sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. Karena keterikatan dan keterkaitan bahasa itu dengan manusia, sedangkan dalam kehidupannya di dalam masyarakat kegiatan manusia itu selalu berubah, maka bahasa menjadi ikut berubah, menjadi tidak tetap, menjadi dinamis. Perubahan itu dapat berupa pemunculan kata atau istilah baru, peralihan makna sebuah kata, dan perubahan-perubahan lainnya.